

**PENGARUH STRATEGI *CLASS CONCERN* TERHADAP HASIL BELAJAR
PAI KELAS XI DI SMK YADIKA NATAR**



Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Nur Aini

NPM 1711010270

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H / 2021 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi terlebih dahulu akan penulis jelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian bagi pembaca umumnya. Skripsi ini berjudul: "PENGARUH STRATEGI *CLASS CONCERN* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS XI DI SMK YADIKA NATAR". Adapun penjelasan judul adalah :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Dari penjelasan mengenai pengaruh di atas penulis menyimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu hal berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi kinerja terhadap hasil belajar.

2. Strategi pembelajaran

Secara umum strategi adalah alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran.²

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan.

3. *Class Concern*

Strategi *Class Concern* merupakan sebuah cara untuk mendapatkan partisipasi siswa. Dengan strategi ini siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran yaitu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan bekerja sama dalam kelompok supaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Strategi *Class Concern* (perhatian terhadap aktivitas kelas) yaitu suatu cara dari belajar aktif dan penilaian secara cepat³

4. Hasil belajar

Dalam Bahasa Indonesia, kata peningkatan terdiri dari kata "tingkat" yang mendapat awalan Me- dan mendapat akhiran -an, maknanya adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).⁴ Hasil belajar adalah "perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktifitas belajar."⁵

¹ Danu Prasetya Pius Abdllah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2015). 256

² Wahyuni Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017). 114

³ Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Active)*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).79

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009).128

⁵ Anni Mulyani, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), 250.

Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Yadika Natar.

5. Mata pelajaran PAI

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

Adapun dalam skripsi ini mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menjadi objek penelitian penulis di kelas XI SMK Yadika Natar.

6. SMK Yadika Natar

SMK Yadika Natar adalah lembaga pendidikan pada sekolah tingkat menengah kejuruan yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang bernama SMK Yadika Natar. Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi ini yang berbunyi: Pengaruh Strategi *Class Concern* Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMK Yadika Natar.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.

Pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus. Pertama, mempersiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu pada masa mendatang. Kedua, mentransfer pengetahuan, sesuai dengan peran yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban.

Secara detail dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

⁶ Triyo Supriyatno, “Keberagaman Elemen Budaya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam di Malang”, *Ulul Albab*, Vol. 17 (2016), 220–21.

Berdasarkan defenisis diatas, bisa ditemukan 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Usaha sadar dan terencana

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Oleh karena itu, di setiap level manpun, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan, baik dalam tataran nasional (makroskopik), regional/provinsi dan kabupaten kota (messoskopik), institusional/ sekolah (mikroskopik) maupun operasional (pembelajaran oleh guru). Berkenaan dengan pembelajaran (pendidikan dalam arti terbatas), pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran pun harus direncanakan terlebih dahulu

2. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya pada pokok pikian yang kedua ini dapat kita lihat adanya *pengerecutan* istilah pendidikan menjadi pembelajaran.

3. Memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁷

Belajar merupakan sebuah proses berkegiatan untuk menciptakan pandangan-pandangan baru mengenai berbagai hal yang selanjutnya diharapkan menuntun pelajar pada sebuah pembacaan hidup yang bermakna. Pada prinsipnya, belajar merupakan sebuah pondasi dalam rangka mengenal, mengetahui, dan selanjutnya melakukan pembacaan secara menyeluruh atas berbagai kenyataan hidup. Kegiatan belajar akan meningkatkan pola pemahaman yang baru dan kehidupan.

Munif Chatib dalam Moh. Yamin menyatakan Bahwa :

Belajar sesungguhnya merupakan bagian dari kerangka kehidupan yang dapat memberikan sebuah peta berkehidupan yang bermakna bagi semua dan sesama. Belajar bukan berarti menafikkan hal-hal lain, termasuk diantaranya adalah dukungan lingkungan yang mendukung bagi keberlangsungan pendidikan yang berkemanusia⁸

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohania yang didalamnya terdapat bakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.

Al-Quran memerintahkan kaum beriman untuk belajar secara berkelanjutan, supaya mereka dapat berkembang mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 .

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2019), 65–68.

⁸ Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2015), 6–7.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ لِنَاسٍ مِّنْ عِلْقٍ مِّنْ مَّاءٍ لَّيْسَ لَكَ مِنَ الشَّيْءِ حِسَابٌ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpaldarah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahunya.”⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah SWT. Saya berharap mereka yang percaya padanya akan berkomunikasi, belajar, mempelajari, meneliti, memahami karakteristik sesuatu dan membaca teks tertulis dan tidak tertulis. Untuk membaca semua fenomena alam tersebut, cukup melaatkan “*bismi Rabbik*” dalam arti bermanfaat bagi umat manusia.

Fenomena alam arus dijadikan sarana intelektual oleh manusia, ayat ini juga mengandung makna bahwa untuk memperoleh keterampilan dan wawasan baru dalam membaca, proses membaca harus diulang.

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran, memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif dan berbekas.¹⁰

Dalam pengertian yang sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/musholah, wihara, di rumah, dan sebagainya.

Peran guru dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah ai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya kehadiran guru dalam proses belajar mengajar, masih tetap memegang peran penting.¹¹

Pentingnya peran seorang guru juga dijelaskan dalam Al-qur'an, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2009), 597.

¹⁰ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapan dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), 119.

¹¹ Chairul Anwar, *Op.Cit.* 89.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَاً لَّا نُؤْتِيهِمْ فَسألُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS. An-nahl: 43)¹²

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Kita diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tau masalah agama serta mampu menjaga dari hal-hal yang bisa menjerumuskan kedalam lembah kenistaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحذَرُونَ ۚ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi kemedan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah ayat:122)¹³

Dari tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah yang dilalui dan dialami oleh siswa dimuai dari tahap kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam. Untuk selanjutnya menuju ketahap afeksi, yakni terjadinya interaksi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa dalam arti meyakinni dan menghayatinya, melalui tahapan Afeksi tersebut diharapkan tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan psikomotorik), dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, pembelajaran dengan startegi *Class Concern* ini diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotorik. Strategi *Class Concern* adalah peserta didik memegang beberapa kepedulian terhadap suatu pelajaran yang mereka hadiri untuk pertama kali. Kegiatan ini memungkinkan kepedulian ini untuk diungkapkan dan didiskusikan

¹² Departemen Agama RI, *Op.Cit.* 597.

¹³ *Ibid.*, 689.

secara terbuka, namun dengan cara yang aman dengan membentuk kelompok menjadi 3 atau 4 kelompok.¹⁴

Berikut ini adalah tabel Hasil Ulangan Harian semester genap peserta didik kelas XI di SMK Yadika Natar.

Tabel 1.1
Data hasil Ulangan Harian semester genap siswa pada mata pelajaran PAI
kelas XI SMK Yadika Natar¹⁵

No.	KELAS	KKM		Jumlah peserta didik
		< 70	≥ 70	
1	XI AP 1	13	7	20
2	XI AP 2	12	8	20
4	XI AK 1	13	10	23
5	XI TKJ 1	12	13	25
6	XI TKJ 2	12	12	24
7	XI TKR 1	12	10	22
8	XI TKR 2	10	9	19
Jumlah		84	69	153

Sumber:Daftar nilai siswa kelas XI SMK Yadika Natar T.P 2020/2021

Berdasarkan perolehan data

diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, serta proses pembelajaran yang belum optimal, di kelas guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga cepat bosan dan akhirnya perhatiannya terpecah pada selain materi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas sehingga siswa kurang tertarik dan termotivasi terhadap materi pembelajaran.

Seorang guru sangat diharapkan dapat membangkitkan siswa serta membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, disini penulis ingin mencoba mengenalkan strategi *Class Concern* kepada guru dan diharapkan dapat meningkatkan ketrtarikan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya pada pokok Iman Kepada Kitab-kitab Allah karena dengan strategi ini siswa diajak untuk menguasai materi yang dibagikan kepada masing-masing siswa sejak awal pembelajaran.

Dilihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar pada mata pelasajaran PAI di SMK Yadika Natar 153 siswa. 69 siswa dinyatakan lulus dan 84 siswa dinyatakan tidak lulus. Peserta didik dapat dikatakan lulus apabila mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 70.

Dengan belum maksimalnya hasil belajar PAI peneliti memilih Strategi pembelajaran aktif *Class Concern* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK Yadika Natar.

Adapun salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan

¹⁴ Mel Silberman, *Op.Cit.* 80.

¹⁵ Bapak Ikhami, guruPendidikan Agama Islam, *Wawancara* (senin, 8 Oktober 2020)

menggunakan strategi *Active Learning* (pembelajaran aktif). *Active learning* (pembelajaran aktif) adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien¹⁶.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Class Concern* Terhadap Hasil Belajar di SMK Yadika Natar”. Dalam hal ini, perlunya penulis tegaskan bahwa hasil belajar pada penelitian ini hanya mengukur ranah kognitif.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini ceramah kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas
2. Penggunaan metode ceramah membuat siswa cepat bosan dan kurang aktifnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar PAI siswa dapat dilihat bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai KKM

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penulis dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian hanya akan dilakukan pada mata pelajaran PAI materi Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT XI AP 1 SMK Yadika Natar.
2. Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Class Concern*.
3. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh Strategi *Class Concern* Terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMK Yadika Natar?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Strategi *Class Concern* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMK Yadika Natar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diperoleh dari pengaruh strategi pembelajaran *Class Concern* dalam pembelajaran PAI adalah:

1. Secara teoritis

¹⁶ Mel Silbermen, *Op.Cit.* 79.

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, kualitas pembelajaran PAI, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran aktif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat dan wawasan besar berupa pengalaman menjadi calon guru yang penuh tanggung jawab serta sebagai pengalaman membuat karya ilmiah
- b. Bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas XI SMK Yadika Natar.
- c. Bagi Sekolah, sekolah dapat panduan yang inovatif tentang strategi pembelajaran aktif *Class Concern* pendidikan Agama Islam di sekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran *Class Concern* terhadap hasil belajar telah diteliti oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Tri Wardiyah PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CLASS CONCERN* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN *Jurnal Sriwijaya University, 2019*

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Ekperimental design berbentuk post test only control design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indralaya Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pengambilan sampel *Clister Random Sampling* yaitu dengan cara diundi sehingga diperoleh kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. dapat disimpulkan bahwa Strategi *Class Concern* ada pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Class Concern* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Hipotesis menggunakan statistik parametris yaitu uji t dan diperoleh thitung (4,0413) > ttabel (2,0126) maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁷

2. Juiatun Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Active Learning Tipe *Class Concern* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan strategi *Class Concern* terdapat pengaruh hasil belajar Fiqh pada kelas VII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada

¹⁷ Tri Wardiyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Class Concern* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N1 Indralaya Selatan", *Sriwijaya University*, Vol. 9 (2019).

mata pelajaran fikih kelas VII. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas VII berjumlah 14 orang siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini dilakukan dua siklus terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi aktivitas.¹⁸

3. Novi Ariyanti Penerapan Pembelajaran Class Concern Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Biologi Materi Sistem Indra Pada Manusia Semester Ii Kelas XI Ipa 2 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan analisis deskriptif. Dapat disimpulkan pembelajaran strategi *Class Concern* mampu meningkatkan hasil belajar siswa biologi materi sistem indra manusia pada siswa kelas XI IPA sam PGRI 2 kajen kabupate peklaongan.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori yang digunakan, pengajuan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, teknik analisis data.

¹⁸ Juiatun, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Active Learning Tipe Class Concern Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram", *UIN Mataram*, Vol. 6 (2017).

¹⁹ Novi Ariyanti, "PENERAPAN PEMBELAJARAN CLASS CONCERN DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIOLOGI MATERI SISTEM INDRRA PADA MANUSIA SEMESTER II KELAS XI IPA 2 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2011/2012", *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 11 (2012).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Class Concern*

1. Strategi Pembelajaran

Strategi secara umum adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah kombinasi yang tertata meliputi unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Gerlach dan Ely berpendapat strategi pembelajaran adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan dengan sifat, lingkup dan urutan kegiatan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran mencakup semua komponen materi pembelajaran dan cara yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemakaian strategi didalam kelas melalui beberapa pertimbangan yaitu: tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran, peserta didik dan kesiapan guru.²⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Pembelajaran *Class Concern*

Analisis permasalahan yang ada, salah satu solusi yang dapat diterapkan melalui model pembelajaran yang lebih dekat dengan siswa serta memberikan kesempatan latihan pemecah masalah PAI secara mandiri bagi siswa salah satu strategi pembelajaran tersebut diantaranya *Class Concern*.

Pembelajaran tipe *Class Concern*, merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran PAI, karena sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI, peserta didik, guru, dan media atau alat peraga²¹

Dalam teknik ini, guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka mungkin memiliki kepedulian terhadap pelajaran. Para peserta didik biasanya memegang beberapa kepedulian terhadap suatu pelajaran yang mereka hadiri untuk pertama kali. Kegiatan ini memungkinkan kepedulian ini untuk diungkapkan dan diskusikan secara terbuka, namun dengan cara yang aman.

²⁰ Evi Fatimatur Rusydiyah Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 61–62.

²¹ Mel Silbermen, *Op.Cit.* 79.

1) **Langkah-Langkah *Class Concern***

- a) Jelaskan kepada siswa bahwa mereka mungkin memiliki kepedulian terhadap pelajaran. Kepedulian ini mungkin mencakup beberapa hal berikut ini:
 - (1) Beberapa sulit pekerjaan atau mungkin pekerjaan tersebut menghabiskan waktu.
 - (2) Bagaimana berpartisipasi dengan bebas dan menyenangkan.
 - (3) Bagaimana siswa berfungsi dalam kelompok belajar yang kecil.
 - (4) Bagaimana memilih guru.
 - (5) Cara mudah membaca materi.
 - (6) Jadwal waktu untuk mata pelajaran tertentu.
- b) Cantumkan bagian persoalan pada sebuah papan atau *flip chart*. Dapatkan yang lain dari para anggota kelas.
- c) Tentukan prosedur pilihan yang memungkinkan kelas itu memilih 3 besar atau 4 besar masalah penting.
- d) Bentuklah kelas ke dalam 3 atau 4 sub-kelompok. Ajaklah masing-masing kelompok untuk menguraikan tentang salah satu dai masalah tersebut. Mintalah mereka menjadikan persoalan tersebut secara spesifik.
- e) Mintalah setiap kelompok merangkum hasil diskusi untuk semua kelas. Dapatkan reaksi-reaksinya.²²

Tujuan dari *Class Concern* yaitu membuat siswa lebih berperan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah PAI dengan cara memberi kesempatan siswa bertanya dan aktif dalam proses pembelajaran.

2) **Kelebihan *Class Concern***

- a) Dapat memfokuskan guru untuk memberikan perhatian terhadap aktivitas di kelas
- b) Guru bertanggung jawab penuh atas kegiatan
- c) Guru mampu membuat siswa terlibat aktif dan partisipasi
- d) Guru mampu membuat hubunga antara siswa yang satu dengan hubungan yang lainnya adalahh setara, yang tercemin dalamkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas belajar
- e) Mampu sebagai fasilitator yang mendorong perkembangan siswa²³

3) **Kekurangan *Class Concern***

- a) Guru tidak dapat memberikan perhatian kepada siswa secara individual maupun bersamaan
- b) Siswa yang tidak mendapat perhatian guru cenderung berbuat ramai di kelas untuk menarik

²² *Ibid.*, 79–80.

²³ Endang Nugraheni, “Student Centered Learning dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran”, *Pendidikan*, Vol. 8 (2019).

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah pengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya dan pengajaran.²⁴

Terdapat dalam al-Quran surat Al-Isra' ayat 24 sebagai berikut

° *وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا*

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Dalam surat Al-Isra' ayat 24 menjelaskan tentang perintah kepada umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan berbakti (ihsan) kepada orang tua. Dalam agama islam diajarkan sikap ihsan kepada orang tua antara lain bersikap sopan kepada kedua orang tua dalam ucapan dan perbuatan."²⁵

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan "goal atau purpose atau objective"²⁶. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya sudah tercapai.

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁷

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* 204.

²⁵ *Ibid.*, 285.

²⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 222.

²⁷ Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 134–35.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al-Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.²⁸ Namun, Abdul Majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:²⁹

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

²⁸ Dkk Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 8.

²⁹ Dian Andayani Abdul Majid, *Op.Cit.* 136.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Setelah kita mengetahui pengertian, tujuan, fungsi, tentunya pendidikan agama islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di Sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama islam. Dalam hal ini pendidikan agama islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003, yaitu :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³⁰

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.³¹

5. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI (Al-Quran sebagai pedoman hidup)

a) Pentingnya mengimani kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab Allah SWT artinya meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT. Telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Di dalam al-Quran disebutkan bahwa ada kitab Allah SWT yang diturunkan para nabi-Nya, yaitu; Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as, Zabur kepada nabi Daud as, Injil kepada nabi Isa as, dan al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW.

b) Pengertian kitab dan suhuf

Kitab dan suhuf merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada para rasul untuk disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup.

Perbedaan antara kitab dan suhuf :

³⁰ UUD RI, *UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3*, (Bandung: Fermanda, 2006), 68.

³¹ Dian Andayani Abdul Majid, *Op.Cit.* 140.

Suhuf : menyampaikan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada para rasul, tetapi masih berupa “lembaran-lembaran” yang terpisah dan isi suhuf sangat simpel

Kitab: wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada para Rasul sudah berbentuk buku/kitab dan isi kitab lebih lengkap jika dibandingkan dengan isi suhuf

c) Kandungan dalil tentang iman kepada kitab-kitab Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasulnya dan kepada kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh jauhnya” (Q.S An-Nisa Ayat 136)³²

Penjelasan singkat mengenai kandungan surah An-Nisa Ayat 136 yang pada intinya Allah mendorong orang yang beriman dalam menyiratkan langkah dalam keyakinan. Karena jika salah satu saja dari rukun iman tersebut kita mengingkarinya maka kita akan disebut sudah kafir.

d) Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

- 1) Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menurunkan kitab-kitab kepada para Rasul-Nya
- 2) Meyakini bahwa semua rasul-rasul yang diutus ke bumi adalah mengajarkan ajaran pokok yang sama yaitu tauhid
- 3) Membaca kitab suci Al Quran setiap waktu dan menjadikan tuntunan pedoman hidup
- 4) Memahami makna yang terkandung di dalam Al-Quran agar mampu mengambil pelajaran.

e) Kitab-kitab Allah SWT dan para Penerimaannya

1) Kitab Taurat

Kitab taurat berasal dari bahasa Ibrani (*thora*: intruksi) kitab taurat adalah salah satu kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Musa as untuk menjadi petunjuk dan bimbingan baginya dan bagi Bani Israil. Firman Allah SWT:

وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِن دُونِي وَكِتَابًا

³² Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*

Artinya : *“Dan Kami berikan kepada Musa, kitab (Taurat) dan kami jadikannya petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman), “janganlah kamu mengambil (pelindung) selain Aku (Q.S al-Isra 17. 2)”*³³

Isi pokok kitab taurat dikenal dengan sepuluh hukum atau sepuuh firman yang diterima Nabi Musa as diatas bukit Tursina (Gunung Sinai). Sepuluh Hukm tersebut berisi asas-asas keyakinan (akidah) dan asas-asas kebaktiab (syariah) seperti berikut

1. Hormati dan cintai Allah satu saja
2. Sebutkan nama Allah dengan hormat
3. Kuduskan hari Tuhan (hari ketujuh atau hari sabtu),
4. Hormati ibu bapakmu
5. Jangan membunuh
6. Jangan membuat cabul
7. Jangan mencuri
8. Jangan berdusta
9. Jangan ingin berbuat cabul
10. Jangan ingin memiliki barang orang lain dengan cara tidak halal.

2) Kitab Zabur

Dalam bahas Ibrani, istilah zabur berasal dari kata zimra, yang berarti “lagu atau musik” zamir (lagau) dan mizmor (mazmur), merupakan pengembangan dari kata zamarr, artinya “nyanyi-nyanyian pujian”. Zabur adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada kaum Bani Israil melalui Nabi Daud as.

Kitab zabur berisi kumpulan ayat-ayat yang dianggap suci. Ada 150 surah dalam kitab zabur yang tidak mengandung hukum-hukum, tetapi hanya berisi nasihat-nasihat, himmah, pujian, dan sanjungan kepada Allah SWT

Secara garis besar, nyanyian rohani yang disanjungkan oleh Nabi daud as dalam kitab zabur terdiri atas lima macam:

1. untuk memuji Tuhan
2. Nanyian perorangan sebagai ucapan syukur
3. Ratapan-ratapan jamaah
4. Ratapan dan doa individu dan
5. Nanyian untuk raja

3) Kitab injil

Kitab injil diturunkan kepada Nabi Isa as sebagai petunjuk dan cahaya penerang bagi manusia. Kitab injil sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran bahwa Isa as. Untuk

³³ *Ibid.*, 282.

mengajarkan tauhid kepada umatnya atau pengikutnya. Tauhid disini artinya meng-esa-kan Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

4) Kitab Al-Qur'an

Al-Quran diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Quran diturunkan tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur. Waktu turun al-Quran selama kurang lebih 23 tahun atau tepatnya 22 tahun 2 bulan 22 hari. Terdiri 30 juz, 114 surah, 6236 ayat, 74.437 kalimat dan 325.345 huruf.

Wahyu pertama adalah surah al-Alaq ayt 1-5 diturunkan pada malam 17 Ramadhan tahun 610M. Di Gua Hira, ketika Nabi Muhammad SAW sedang ber—khalwat. Dengan diterimanya wahyu pertama ini, Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai Rasul, yaitu manusia pilihan Allah SWT yang diberi wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Mulai saat itu, Rasulullah SAW diberi tugas oleh Allah SWT untuk menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh umat manusia.³⁴

f) Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab – kitab Allah SWT

- 1) mendapatkan kesempurnaan iman dan terbebas dari kesesatan
- 2) menambah keyakinan adanya kesamaan visi dan misi para rasul untuk menyampaikan ajaran tauhid
- 3) menambah motivasi dalam beribadah dan menjalankan kewajiban-kewajiban beragama
- 4) menambah sikap optimis untuk meraih kesuksesan dunia dan akherat

g) manfaat diturunkannya kitab-kitab Allah SWT

sebagai penuntun dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, lingkungan, dan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.³⁵

Pengalaman belajar seseorang akan membekas dan meresap dalam jiwa sehingga apa yang diperolehnya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan tingkah lakunya akan mengalami perubahan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝

³⁴ Mustahdi Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017), 38.

³⁵ Hartini Nara Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), 4.

Artinya: “*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membaca ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui)*”³⁶

Sedangkan pengertian hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

2. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Dasar proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

A. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, pemahaman ekstrapolasi.

3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan. Tipe belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

5) Tipe hasil belajar evaluasi

³⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* 24.

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *Judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

B. Tipe Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- 1) *Receiving/ attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, maupun gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding atau jawaban* yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing (penilaian)* yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) *Organisasi* yaitu pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemandirian, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Karakteristik nilai atau internalisasi nilai* yaitu keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

C. Tipe hasil belajar bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleksi.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.³⁷

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 49.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan yang lebih baik pada seseorang tersebut baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Namun dalam penelitian ini saya akan meneliti hasil belajar dari segi kognitif. Hasil belajar kognitif berpacu kepada kemampuan nalar atau proses berpikir oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Ranah kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental otak. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang tertinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah, pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintetis (*synthesis*), penilaian (*evaluation*).

Namun dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk *multi choice* atau pilihan ganda pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor – Faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut

a. Faktor – Faktor Internal

Faktor ini terdiri atas tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri atas dua faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Cacat Tubuh Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai anggota tubuh. Keadaan cacat tubuh mempengaruhi belajar dan hasil belajarnya.³⁸

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini terdiri dari tujuh faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi baru dengan cepat dan efektif, memahami atau menerapkan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

b) Perhatian

Menurut Gazali perhatian adalah “keaktifan jiwa yang dipertinggi dan semata tertuju

³⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54–55.

kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk mendapat hasil belajar yang baik peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik atau menarik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar”.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang dimiliki peserta didik terhadap suatu kegiatan. Minat memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika materi belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka akan berdampak terhadap hasil belajar.

d) Bakat

Menurut Hilgard bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Maka jika seorang peserta didik menerima pelajaran sesuai dengan bakat hasil belajar lebih baik.

e) Motif

Menurut *James Drever* Motif adalah proses faktor-faktor konatif dan efektif dalam menentukan arah perilaku individu secara sadar atau tidak sesuai dengan tujuan. Motif mempunyai hubungan erat dengan tujuan pembelajaran. Dalam mencapai sebuah tujuan perlu adanya tindakan. Faktor pendorong seseorang melakukan sebuah tindakan adalah sebuah motif. Jadi sebelum peserta didik melakukan pembelajaran memerlukan motif pembelajaran.

f) Kematangan

Kematangan adalah tingkatan pertumbuhan seseorang, dimana anggota tubuh siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan bukan berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus menerus tetapi dengan cara melakukan latihan-latihan terlebih dahulu. Jadi keberhasilan sesuatu tergantung dengan tingkat kematangan dalam belajar.

g) Kesiapan

Menurut *Jamies Drever* kesiapan adalah sebuah kesanggupan dalam memberi respon. Kesanggupan timbul dari dalam diri seseorang. Kematangan seseorang dapat mempengaruhi kesanggupan, karena kematangan berarti kesanggupan dalam melaksanakan kegiatan. Sebelum proses belajar berlangsung perlu diperhatikan kesanggupan peserta didik dalam proses belajar agar hasil belajar maksimal.³⁹

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya badan dan timbul keinginan untuk membaringkan badan. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan bagian sisa pembakaran

³⁹ *Ibid.*, 58–59.

didalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kejenuhan dan kebosanan sehingga menurunnya minat untuk menghasilkan sesuatu. Kelelahan ini terasa pada bagian kepala dan sulit konsentrasi.

a. Faktor – Faktor Ekstern

Faktor ekstern ini terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hubungan keluarga yang terpenting adalah hubungan orang tua dengan anaknya. Wujud relasi adalah hubungan orang tua dengan anak penuh kasih sayang dan pengertian atau kebencian. Dorongan dan pengertian orang tua sangat berpengaruh terhadap belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak disengaja, suasana rumah yang kurang kondusif akan mengganggu ketenangan anak yang sedang belajar. Keadaan ekonomi berpengaruh terhadap proses belajar anak sehingga berdampak pada hasil belajar⁴⁰

2) Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: metode belajar, kurikulum, hubungan antar guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu dan pelajaran sekolah, standar pengajaran dan keadaan gedung. Guru dan cara mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Bagaimana pengetahuan, pengalaman, sikap, kepribadian, dan keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru menentukan hasil belajar peserta didik. Waktu sekolah adalah proses pembelajaran berlangsung. Waktu sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Didalam proses pembelajaran seorang pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat karena mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu juga fasilitas pembelajaran mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Jadi semua faktor saling berkesinambungan satu dengan yang lain untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.⁴¹

Selain faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, dalam buku desain pembelajaran inovatif dari teori kepraktik terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

⁴⁰ *Ibid.*, 60.

⁴¹ *Ibid.*, 64–70.

a) Karakter peserta didik

Karakter peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa jauh dilaksanakannya pembelajaran. Perbedaan karakter peserta didik akan menentukan perbedaan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti anak yang mempunyai karakteristik belajar visual maka pembelajaran dengan menggunakan gambar, anak yang memiliki karakteristik verbal maka pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah atau dengan cara diskusi.

b) Perbedaan tugas peserta didik

Pemberian tugas kepada peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian Dryden dan Vos terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan cara belajar sebagai berikut:

- (1) Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dengan pemberian tugas belajar membaca mandiri menghasilkan 10%.
- (2) Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dengan pemberian tugas mendengarkan menghasilkan 20%.
- (3) Tingkat keberhasilan peserta didik dengan cara melihat akan menghasilkan 30%.
- (4) Tingkat keberhasilan peserta didik dengan cara melihat dan mendengarkan akan menghasilkan 50%.
- (5) Tingkat keberhasilan peserta didik dengan cara mengatakan akan menghasilkan 70%.
- (6) Tingkat keberhasilan peserta didik dengan cara mengatakan sambil mengerjakan akan menghasilkan 90%.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya implikasi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam proses pembelajaran agar semua peserta dapat menerima materi yang sedang dipelajari.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajarsiswa. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode dalam pembelajaran dapat menstimulus peserta didik. Penerapan metode yang variatif berpengaruh terhadap motivasi belajar, hasil belajar dan prestasi belajar. Setiap kali pertemuan guru dituntut untuk merapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Tujuan penilaian hasil belajar
 - a. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran.
 - c. Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar.
 - d. Mengetahui hasil belajar peserta didik.⁴²

5. Fungsi penilaian hasil belajar
 - a. Bahan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas.
 - b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
 - c. Meningkatkan motivasi belajar.
 - d. Evaluasi terhadap kinerja peserta didik.

6. Prinsip penilaian hasil belajar

- a. Valid (sah)

Penilaian hasil belajar diukur sesuai dengan standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang telah ditentukan.

- b. Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik tidak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, subjektivitas, dan lain sebagainya.

- c. Transparan

Penilaian harus bersifat terbuka. Artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

- d. Adil

Penilaian hasil belajar tidak merugikan atau menguntungkan peserta didik karena perbedaan latar belakang serta kebutuhan tertentu.

- e. Terpadu

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

- f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

- g. Bermakna

Penilaian hasil belajar mudah dipahami, mengandung arti, bermanfaat, dan dapat dievaluasi oleh semua pihak.⁴³

- h. Sistematis

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

⁴² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 302.

⁴³ *Ibid.*, 303.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan evaluasi dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu:

a. Teknik tes

Teknik tes dapat berbetuk:

1) Tes tertulis

Tes tertulis adalah teknik penilaian hasil belajar dalam bentuk jawaban secara tertulis.

2) Tes lisan

Tes lisan adalah teknik penilaian hasil belajar dalam bentuk jawaban secara lisan atau langsung.

3) Tes perbuatan

Tes perbuatan adalah teknik penilaian hasil belajar dalam bentuk unjuk kerja.

b. Teknik non tes

1) Teknik pengamatan atau observasi

Teknik pengamatan atau observasi adalah teknik non tes yang biasa digunakan dalam penilaian melalui pengamatan objek secara langsung, seksama dan sistematis.

2) Wawancara atau interview

Wawancara atau interview adalah teknik penilaian nontes yang digunakan untuk mencari informasi tertentu tentang keadaan responden melalui tanya jawab sepihak.

3) Kuesioner

4) Kuesioner adalah bentuk lain dari teknik nontes. Ada dua kuesioner yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang jawabannya belum disediakan sehingga responden bebas menulis apa yang dirasakan. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah disediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih sesuai yang terjadi.⁴⁴

⁴⁴ Widodo Supriyono Abu Hamadi, *Strategi belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2011), 203.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data empirik.⁴⁵

Maka hipotesis penelitian kali ini adalah:

1. Hipotesis penelitian

Terdapat pengaruh penggunaan strategi *Class Concern* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Yadika Natar tahun ajaran 2020/2021.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kelas yang menggunakan strategi *Class Concern* dengan pembelajaran konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kelas yang menggunakan strategi *Class Concern* dengan pembelajaran konvensional.



⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 159.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah Pius & Danu Prasetya, 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka.
- Anwar Chairul, 2019. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, Suka Pres.
- Anwar Cairul, 2017. *Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapan Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ircisod.
- Arifin Muahmmad, 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asiah Nur, 2014. *Inovasi Pembelajaran*, AURA, Bandar Lampung.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Quran Dan Terjemah*, Diponegoro: Bandung
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid Abdul & Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Anni, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Reneka Cipta, Jakarta.
- Sauro James Dab R Lewis, 2012. *Quantifying The User Experience Practical Statisticfor Research*, USA: Es Vier Inc.
- Silbermen Mel, 2009. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar Eveline, Hartini Nara, 2020. *Teori Beajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana Nana, 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bnadung: Alfabeta.

Thoha Chabib, dkk, 1999 . *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 Bandung: Fermanda, 2006.

Yamin Moh, 2015. *Teori Dan Metode Pembelajaran*, Malang: Madani.

